

ARTIKEL ILMIAH

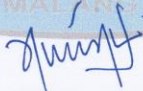
GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN HIPERTENSI
TENTANG PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI AMLODIPIN
DI PUSKESMAS AMPELGADING KABUPATEN MALANG



WINDI KARTIKASARI
NIM 16.174

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Pembimbing,


Dr. Misgiati, M.Pd.

**GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN HIPERTENSI TENTANG
PENGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI AMLODIPIN DI
PUSKESMAS AMPELGADING KABUPATEN MALANG**

**DESCRIPTION OF HYPERTENSION PATIENT'S KNOWLEDGE
ABOUT THE USE OF AMLODIPINE ANTIHYPERTENSIVE DRUGS IN
THE HEALTH CENTER AMPELGADING MALANG DISTRICT**

Windi Kartikasari

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Hipertensi merupakan suatu keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih besar dari 90 mmHg. Pengetahuan pasien mengenai tekanan darah dan pengobatannya memegang peranan penting untuk mencapai keberhasilan terapi hipertensi. Pengetahuan yang salah tentang obat antihipertensi ini dapat menyebabkan pasien tidak teratur dalam meminum obat, cara pakai obat yang masih salah dan tidak teraturnya kontrol tekanan darah ke pelayanan kesehatan ini dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol dan dalam jangka lama dapat menyebabkan komplikasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat antihipertensi amlodipin di Puskesmas Ampelgading Kabupaten Malang, dengan subvariabel indikasi obat, aturan minum obat, dosis obat, cara pakai obat, efek samping obat dan interaksi obat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian diperoleh untuk subvariabel indikasi obat 90%, aturan minum obat 79%, dosis obat 84%, cara pakai obat 100%, efek samping obat 65% dan interaksi obat 80%. Kesimpulan dari penelitian tentang gambaran pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat antihipertensi amlodipin diperoleh rata-rata sebesar 83% termasuk dalam kriteria pengetahuan baik.

Kata Kunci: Hipertensi, Obat Antihipertensi Amlodipin, Pengetahuan Pasien,

ABSTRACT

Hypertension is a condition that increases systolic blood pressure greater than 140 mmHg and diastolic blood pressure greater than 90 mmHg. The patient's knowledge of blood pressure and treatment plays an important role in achieving successful treatment of hypertension. Incorrect knowledge about these antihypertensive drugs can cause patients to be irregular in taking medicine, how to use drugs that are still wrong and irregular control of blood pressure to these health services can cause uncontrolled blood pressure and in the long term can cause complications. The purpose of this study was to describe the knowledge of hypertensive patients about the use of amlodipine antihypertensive drugs in the Ampelgading Health Center in Malang Regency, with subvariable indications of drugs, rules for taking medication, drug dosages, how to use drugs, drug side effects and drug interactions. This study uses a descriptive method using a questionnaire as a research instrument. The study was conducted in June 2019 with a total sample of 100 respondents. The results of the study were obtained for subvariable drug indications 90%, the rules for taking drugs 79%, drug dosages 84%, how to use drugs 100%, drug side effects 65% and drug interactions 80%. The conclusion of the study on the description of hypertensive patient knowledge about the use of antihypertensive drugs was obtained an average of 83% including the criteria of good knowledge.

Keywords: Hypertension, Amlodipine Antihypertensive Drugs, Patient Knowledge

PENDAHULUAN

Pola hidup sehat adalah suatu gaya hidup dengan upaya menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Kebiasaan mengonsumsi makanan yang tidak sehat seperti makanan yang tinggi garam, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stress serta jarang berolahraga akan menjadi pemicu timbulnya hipertensi.

Hipertensi merupakan suatu keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih besar dari 90 mmHg (Chobanian, et al, 2003). Terapi untuk pasien hipertensi terdiri dari dua jenis terapi yaitu terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi farmakologis dapat menggunakan obat-obatan untuk menurunkan tekanan darah seperti captopril, furosemide, valsartan dan amlodipine. Sedangkan untuk terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan merubah pola gaya hidup seperti menurunkan berat badan, berhenti merokok, menghindari konsumsi alkohol, garam dan kafein,

mengurangi stres, memperbanyak olah raga dan istirahat yang cukup (Pramestutie R. Hananditia, 2016).

Penyakit hipertensi akan mengganggu kehidupan penderita dalam sehari-hari seperti tekanan darah tidak terkontrol dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan komplikasi seperti stroke, serangan jantung dan gagal jantung apabila tanpa adanya pencegahan maupun pengobatan yang baik. Hambatan dari pengobatan ini disebabkan oleh pasien yang lalai, tidak mendengarkan nasehat dokter atau apoteker, kurang pengetahuan dan pemahaman mengenai obat antihipertensi yang benar (Pramestutie R. Hananditia, dkk, 2016).

Pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku pasien hipertensi. Pengetahuan pasien mengenai tekanan darah dan pengobatannya memegang peranan penting untuk mencapai keberhasilan terapi hipertensi. Pengetahuan yang salah tentang obat antihipertensi ini dapat menyebabkan pasien tidak teratur dalam meminum obat, cara pakai obat yang masih salah seperti

diminum sesudah atau sebelum makan dan tidak teraturnya kontrol tekanan darah ke pelayanan kesehatan.

Dari hasil survey awal penelitian pada bulan Desember dengan melakukan wawancara kepada 10 pasien hipertensi di Puskesmas Ampelgading Kabupaten Malang 7 pasien masih salah dalam penggunaan obat antihipertensi. Kebanyakan pasien tidak meminum obat antihipertensi disaat hipertensi sembuh (tekanan darah normal) atau baru mulai minum obat pada saat tekanan darah meningkat. Hal ini terjadi karena pasien tersebut merasa jenuh ketika harus meminum obat setiap hari. Selain itu pasien juga tidak teratur dalam minum obat antihipertensi, misalnya obat tersebut seharusnya diminum pagi hari tetapi karena pasien lupa diminum pada malam hari.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai gambaran pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Ampelgading Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah rata-rata pasien yang berobat ke Puskesmas setiap harinya 8 orang, maka jumlah pasien hipertensi yang berobat ke Puskesmas dalam setiap bulannya (25 hari kerja) sebanyak 200 orang. Jadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 200 responden. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot \alpha^2}$$

Jadi, besar sampel yang digunakan sebesar 100 responden pasien hipertensi yang berobat ke Puskesmas Ampelgading Kabupaten Malang.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Ampelgading Kabupaten Malang pada bulan Juni 2019.

3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian dengan 10 pertanyaan

mencakup subvariabel indikasi obat, aturan minum obat, dosis obat, efek samping obat serta interaksi obat.

4. Analisis Data

Data dari hasil kuisioner yang terkumpul dianalisis dengan menghitung rata-rata presentase berdasarkan jumlah skor tiap jawaban. Bila jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0. Pemberian skor dan selanjutnya dibuat presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Adapun gambaran pengetahuan pasien hipertensi dapat dikategorikan berdasarkan kriteria kualitas sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dikatakan baik jika % pertanyaan yang dijawab benar oleh responden > 75% - 100%
- b. Pengetahuan dikatakan cukup jika % pertanyaan yang dijawab benar oleh responden > 56% - 75%
- c. Pengetahuan dikatakan kurang jika % pertanyaan yang dijawab benar oleh responden \leq 56% (Arikunto, 2006).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dibagi menjadi 4 yaitu usia, kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentase karakteristik usia yang paling banyak adalah 65-72 tahun dengan persentase sebanyak 25%, berdasarkan karakteristik kelamin diperoleh hasil yang paling banyak yaitu perempuan 64% dibandingkan laki-laki sebanyak 36%, berdasarkan karakteristik pendidikan paling banyak tidak tamat SD 35% dan berdasarkan pekerjaan paling banyak yaitu responden bekerja dengan persentase 68%.

Pengetahuan Responden

Gambaran pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat antihipertensi amlodipin di Puskesmas Ampelgading Kabupaten Malang dapat diukur menggunakan kuisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan yang disebarkan kepada 100 responden. Berikut hasil dari jawaban responden:

No.	Pertanyaan	Skor	Skor Max	Persentase	Kriteria
1.	Apakah obat amlodipine dapat mengobati tekanan darah rendah?	90	100	90%	Baik
2.	Apakah obat amlodipine hanya diminum pada saat tekanan darah anda meningkat saja?	75	100	75%	Cukup
3.	Apakah anda minum obat amlodipine sesuai dengan dosis yang dianjurkan dokter?	90	100	90%	Baik
4.	Apakah jika anda lupa meminum obat amlodipine, boleh langsung minum dengan 2 kali lipat dosis?	87	100	87%	Baik
5.	Apakah anda minum obat amlodipine dengan cara per oral (ditelan)?	100	100	100%	Baik
6.	Apakah obat amlodipine tersedia dalam dosis 5mg dan 10mg?	75	100	75%	Cukup
7.	Apakah anda minum obat amlodipine sehari 1 x 1 tablet maupun 2 x 1 tablet sesudah makan?	85	100	85%	Baik
8.	Apakah setelah minum obat amlodipine anda merasakan efek samping seperti pusing, sakit kepala, susah tidur, mengantuk dan mual?	65	100	65%	Cukup
9.	Apakah anda minum obat amlodipine pada saat pagi hari?	77	100	77%	Baik
10.	Apakah obat amlodipine boleh diminum bersamaan dengan kopi, susu, maupun teh?	80	100	80%	Baik
	Rata-rata	83	100	83%	Baik

PEMBAHASAN

Pengetahuan responden tentang subvariabel indikasi obat pertanyaan nomor 1 diperoleh persentase 90% termasuk kriteria baik dan 10% responden yang menjawab salah ini disebabkan karena responden baru saja terkena hipertensi dan petugas kefarmasian tidak menjelaskan nama obatnya jadi pasien tidak tahu nama obat yang diresepkan dokter tersebut .

Pada pertanyaan nomor 2 terkait tentang subvariabel aturan minum obat antihipertensi diperoleh hasil persentase 75% responden menjawab benar dan 25% responden menjawab salah. Responden menjawab benar ini disebabkan karena responden mendengarkan anjuran dari dokter sehingga pasien minum obat secara rutin setiap hari sedangkan responden yang masih menjawab salah ini

disebabkan karena responden tidak mendengarkan apa yang dikatakan dokter maupun petugas kefarmasian sehingga responden tidak minum obat antihipertensi ketika tekanan darahnya sudah normal dan baru minum obat lagi ketika tekanan darahnya meningkat.

Pada pertanyaan nomor 3 terkait tentang subvariabel dosis obat diperoleh hasil persentase 90% responden menjawab benar dan 10% responden menjawab salah. Responden yang menjawab benar ini dikarenakan responden tersebut telah mendengarkan anjuran dari dokter dan petugas kefarmasian berapa dosis yang harus diminum dalam sekali pakai, sedangkan responden yang masih menjawab salah ini dikarenakan responden lalai dalam minum obat dan tidak mendengarkan anjuran dokter. Pada pertanyaan nomor 4 subvariabel dosis obat diperoleh persentase 87% responden menjawab benar dan persentase 13% responden menjawab salah. Responden yang menjawab benar dikarenakan responden tidak pernah lupa dalam minum obat setiap harinya dan mengetahui bahwa jika lupa minum obat tidak boleh langsung

minum 2 kali lipat dosis sedangkan responden yang menjawab salah ini dikarenakan responden kurang pengetahuan tentang penggunaan obat apabila lupa minum tidak boleh langsung minum dua kali lipat dosis.

Pada pertanyaan nomor 5 subvariabel cara pakai obat diperoleh persentase 100% responden menjawab benar, hal ini dikarenakan pasien sudah terbiasa minum obat dan mendengarkan penjelasan dari petugas kefarmasian bahwa obat diminum secara ditelan. Pada pertanyaan nomor 6 subvariabel dosis obat diperoleh hasil persentase sebesar 75% responden menjawab benar dan 25% responden menjawab benar. Responden yang masih menjawab salah ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pasien tentang dosis obat amlodipine yang tersedia dan kurangnya penjelasan dari petugas kefarmasian. Pada pertanyaan nomor 7 subvariabel aturan minum obat diperoleh hasil persentase sebesar 85% responden menjawab benar dan 15% responden menjawab salah. Responden yang menjawab benar ini karena responden mendengarkan petugas kefarmasian pada saat menjelaskan aturan

minumnya, sedangkan responden yang masih salah menjawab ini dikarenakan responden tidak teratur dalam minum obat jadi terkadang tidak minum obat dalam sehari dan karena ada responden yang mendapatkan resep dari dokter aturan minumnya 2 x sehari 1 tablet.

Pada pertanyaan nomor 8 subvariabel efek samping obat diperoleh persentase sebesar 65% responden menjawab benar dan 35% menjawab salah. Responden yang masih menjawab salah ini dikarenakan responden tersebut tidak pernah merasakan efek samping apapun setelah minum obat amlodipine jadi responden berfikir bahwa obat amlodipine tersebut tidak menimbulkan efek samping. Pada pertanyaan nomor 9 subvariabel aturan minum diperoleh hasil sebesar 77% responden menjawab benar dan 23% responden menjawab salah. Responden yang masih menjawab salah ini dikarenakan kurangnya pengetahuan responden dan tidak mendengarkan penjelasan dari petugas kefarmasian, jadi ketika pagi lupa minum obat mereka minum pada saat siang hari maupun sore hari. Pada pertanyaan nomor 10 subvariabel

interaksi obat ini diperoleh persentase sebesar 80% responden menjawab benar dan 20% responden menjawab salah. Hal ini dikarenakan responden yang masih menjawab salah ini karena kurangnya pengetahuan responden sehingga responden tidak mengetahui bahwa obat amlodipine tidak boleh diminum dengan teh maupun susu, dan jika diminum bersamaan dapat menimbulkan efek samping lain seperti kurangnya efektifitas terapi dari obat, ada juga responden yang beranggapan bahwa obat amlodipine pahit jadi boleh diminum bersamaan dengan teh.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh rata-rata sebesar 83% dengan kriteria pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat antihipertensi amlodipin di Puskesmas Ampelgading Kabupaten Malang tergolong baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat antihipertensi amlodipin di Puskesmas Ampelgading Kabupaten Malang menunjukkan bahwa hasil tertinggi pada sub variabel cara pakai obat dengan persentase sebesar 100%,

subvariabel indikasi obat dengan persentase 90%, subvariabel dosis obat didapat persentase 84%, subvariabel interaksi obat dengan persentase 80%, kemudian tentang aturan minum obat didapat persentase 70% dan yang terendah tentang efek samping obat didapat skor 65 dengan persentase 65%. Jadi dapat disimpulkan gambaran pengetahuan pasien tentang penggunaan obat antihipertensi amlodipin di Puskesmas Ampelgading Kabupaten Malang diperoleh rata-rata persentase 83% dengan kriteria baik.

SARAN

1. Bagi Puskesmas
Perlunya meningkatkan pelayanan kesehatan seperti pemberian informasi maupun edukasi kepada pasien hipertensi mengenai penggunaan obat hipertensi.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Dalam penelitian ini, peneliti banyak terkendala dengan keterbatasan waktu, tenaga dan dana penelitian. Disarankan pada peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas

dengan mempertimbangkan waktu dan tenaga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terselesainya Karya Tulis Ilmiah ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas anugerah yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Bapak Ibu dosen Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang serta staf yang turut membantu dan mendukung selama penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Kedua orang tua dan adik yang telah membantu banyak hal dan selalu memberi doa serta motivasi dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Teman-teman yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, dkk., 2009. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien yang berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas

- Bangkinang Periode Januari 2009.
- Arikunto, S., 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto., 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Budiman & Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Chobanian, Aram V., Bakris, George L., Henry R, Black., William C, Cushman, dan Lee A, Green. 2003. Joint National Committee on
- Khomsan, A. 2003. Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta : 95
- Nazir, Moh. 1983. Metode Penelitian. Jakarta:PT. Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S., 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta
- Notoatmodjo,S., 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prevention Detection, Evaluation, dan Treatment of High Pressure VII. Department of Health and Human Services: USA
- Depkes RI., 2006. Pharmaceutical Care untuk Penyakit Hipertensi. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Dinkes Prov. Jatim., 2016. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Dinkes Kota Malang., 2016. Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2016. Malang: Dinas Kesehatan Kota Malang.
- Pramestutie.R dan Silviana., 2016. Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Penggunaan Obat di Puskesmas Kota Malang.
- Proverawati, Atikah, Rahmawati dan Eni., 2012. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puspitorini, Myra., 2008. Hipertensi : Cara Mudah Mengatasi Tekanan Darah Tinggi. Jogjakarta: Image Press.

- Rahajeng, E., Tuminah, S. 2009. Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia. *Majalah Kedokteran Indonesia*. 59(12):580- 587
- Rimporok, Winifred, dan Kembuan., 2012. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Sebagai Faktor Resiko Stroke dan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Antihipertensi pada Penderita Hipertensi di RSUP Prof. dr.R.D. Kandou Manado.
- Robbins, dkk., 2007. Buku Ajar Patologi. Volume 2. Edisi 7. Penerbit buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Rosta, J. 2011. Hubungan Asupan Energi, Protein, Lemak dengan Status Gizi dan Tekanan Darah Geriatri di Panti Wredha Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Sigarlaki, HJO. 2006. Karakteristik Dan Faktor Berhubungan Dengan Hipertensi Di Desa Bocor, Kecamatan Bulus Pesantren, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, Tahun 2006. *Makara, Kesehatan*. 10 (2): 78-88
- Sugiyono., 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandar, Prof. Dr. Elin Yulinah, dkk., 2008. *ISO Farmakoterapi*. PT.ISFI, Jakarta.
- Trihendradi., 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan: SPSS 19*. Yogyakarta : ANDI